

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan yang didirikan pada 29 september 1966, berkantor pusat di Jalan Sisingamangaraja KM. 6,5, Medan Amplas. Perusahaan ini memberangkatkan 30 bus di setiap harinya dengan kapasitas penumpang 36 - 44 kursi, 2 supir yakni supir 1 dan supir 2 yang bergantian setiap 7 jam sekali, 2 kernet dan bagasi untuk barang penumpang dan pengiriman barang dalam 1 bus. Perusahaan ini juga mempunyai bus yang terdiri dari dua jenis yaitu AC - toilet dan AC - Non toilet. Untuk pelayanan pembelian tiket setiap harinya dilakukan pada pukul 07.00 hingga pukul 19.30, sedangkan untuk pengiriman dan mengambil barang dilakukan dari pukul 07.00 hingga pukul 18.00.

PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan memiliki kantor perwakilan antara lain pada lintas timur Tebing Tinggi, Limapuluh, Kisaran, Aekanopan, Rantau Parapat, Kota Pinang, Bagan Batu, Duri, Pekan Baru, Pangkalan Kerinci, Jambi, Palembang, Lampung, Jakarta Tangerang, Jakarta Pulo Gadung, Bogor, Cilitan, Cikampek, Bandung, terminal Tegal, Cirebon, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta, Solo, Kediri, Surabaya, Ngawi, Nganjuk, Jombang, Jember, Malang dan Pati, Sedangkan lintas toba adalah Pematang Siantar, Parapat, Porsea, Laguboti, Balige, Siborong-borong, Tarutung, Sibolga, Padang Sidempuan, Penyambungan, Kotanopan, Rao, Panti, Bukit Tinggi, Padang, Linggau, Lahat, Lampung terminal Rajabasa, Lampung Bandar Jaya, serta Jakarta.

PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan juga bekerjasama dengan agen penjualan tiket seperti traveloka.com, sehingga calon pembeli tiket atau penumpang dapat membeli tiket secara *online* atau langsung ke loket. Untuk calon pembeli tiket dengan *online* maka pembayaran tiket harus lunas sesuai yang tertera pada aplikasi traveloka, sedangkan membeli tiket dari loket secara langsung dapat melakukan pembayaran tiket dengan cara lunas atau pembayaran secara panjar dengan syarat pembayaran 50% dari harga tiket sisanya akan dilunasi saat keberangkatan. Untuk pembatalan keberangkatan atau mengembalikan tiket dengan cara *online* maka calon pembeli tiket atau penumpang mengunjungi kantor PT. Antar Lintas Sumatera (ALS)

Medan serta membawa KTP / SIM dan e-tiket traveloka dengan batas waktu 24 jam sebelum keberangkatan. Sedangkan untuk calon pembeli atau penumpang yang membeli tiket secara langsung dari loket juga dapat membatalkan keberangkatannya atau mengembalikan tiket dengan ketentuan batas waktu kurang dari 12 jam keberangkatan akan dikenakan biaya administrasi sebesar 10% dari harga tiket. Jika penumpang membatalkan keberangkatannya atau mengembalikan tiket pada waktu lebih dari 12 jam atau bertepatan dengan waktu keberangkatan maka dikenakan denda sebesar 50% dari harga tiket. Setiap penumpang yang membatalkan keberangkatan atau mengembalikan tiket akan dicatat kedalam buku laporan. Penumpang wajib hadir 30 menit sebelum keberangkatan dan melaporkan tiket keberangkatannya kepada pegawai loket. Pegawai loket akan menuliskan nomor pintu bus sesuai keberangkatan pada tiket dan memberikan label pada barang penumpang.

Pada bagian pengiriman barang, jika terjadi kehilangan pada barang kiriman akan diganti rugi sebesar 10 kali dari harga pengiriman dan dicatat pada buku laporan. Paket barang akan diberitahukan pegawai kepada penerima untuk mengambil barang tersebut di PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan dan harus diambil 3 hari setelah kedatangan paket tersebut. Setiap satu hari keterlambatan pengambilan paket barang dikenakan biaya gudang sebesar Rp.5000,-.

Namun, hingga saat ini kegiatan yang dilakukan oleh PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan pada bagian loket seperti penjualan tiket dan pengiriman barang masih dicatat ke dalam buku laporan yang dapat terjadi risiko kerusakan, perusahaan menggunakan Microsoft Excel hanya untuk pembuatan surat jalan. Pada saat meningkatnya jumlah penumpang di hari-hari besar, seperti menyambut hari Raya Idul Fitri, hari Natal dan Tahun Baru, membuat pegawai penjualan tiket membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pencatatan data penumpang satu per satu ke dalam buku laporan yang kemudian akan disalin pada tiket. Untuk pembelian tiket secara *online* maka penumpang wajib menunjukkan e-tiketnya kepada pegawai penjualan tiket, data tersebut akan dicatat kembali kedalam buku laporan dan juga surat jalan. Pegawai juga membutuhkan waktu dalam pencarian data penumpang. Sebelum keberangkatan, pegawai loket harus memindahkan data penumpang satu per satu ke dalam surat jalan sesuai yang dengan tujuan penumpang. Surat jalan tersebut

akan diberikan kepada supir bus, selanjutnya akan diberikan kepada direksi atau pimpinan.

Masalah selanjutnya pegawai pengiriman barang juga membutuhkan waktu untuk mencatat data pengiriman barang ke dalam buku laporan pengiriman barang yang kemudian akan di salin ulang pada surat pengiriman (rangkap 3). Pegawai akan membuka satu per satu lembar surat pengiriman, jika penerima mengambil barangnya. Identitas atau nama penerima yang mengambil barang berbeda pada surat pengiriman, maka akan dicatat kedalam buku laporan berdasarkan identitas yang mengambil barang tersebut.

Hal diatas tentu tidak efektif karena membutuhkan waktu yang lama untuk mencatat data penumpang, data pengiriman barang dan juga untuk pencarian data jika suatu saat diperlukan, serta penyimpanan data yang dapat terjadi risiko kerusakan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan analisis dan perancangan sistem informasi yang dapat membantu untuk memudahkan dalam pemrosesan data penjualan tiket dan pengiriman barang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis dan merancang sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan sebagai Tugas Akhir dengan judul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Tiket dan Pengiriman Barang pada PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam pencatatan data penumpang dan data pengiriman barang membutuhkan waktu yang lama serta pencarian data jika suatu saat dibutuhkan.
2. Penyimpanan data yang rentan terhadap risiko kerusakan.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang lingkup pembahasan pada perusahaan PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan adalah sebagai berikut:

1. Rancangan masukan yang terdiri dari data penumpang, data pemesanan, data pengiriman barang, data pembayaran tiket, data pembayaran pengiriman, data pembatalan keberangkatan, data klaim barang hilang dan daftar trip bus.
2. Rancangan proses yang akan dilakukan yaitu pemesanan, pengiriman barang, pembatalan keberangkatan, klaim barang hilang dan pembuatan laporan.
3. Rancangan keluaran yang terdiri dari tiket bus, surat jalan, bukti pembatalan keberangkatan, surat pengiriman, bukti klaim barang hilang, laporan penjualan tiket, laporan pengiriman barang, riwayat pembatalan keberangkatan dan riwayat klaim barang hilang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah menganalisis dan merancang sebuah sistem informasi pada PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mempermudah pegawai dalam pemrosesan data penjualan tiket, data pengiriman barang dan pencarian data jika suatu saat dibutuhkan.
2. Mencegah risiko kerusakan data pada penyimpanan data.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi pengembangan sistem yang digunakan berdasarkan *System Development Life Cycle* (SDLC) yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Di tahap proses mengidentifikasi masalah yang sedang berjalan pada perusahaan menggunakan diagram *fishbone* (*Ishikawa Diagram*), dengan adanya peluang sehingga dapat dilakukan melalui penggunaan sistem informasi berbasis *desktop* yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai dari sistem baru.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Pada tahap ini menentukan syarat-syarat informasi, hal yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian organisasi serta menganalisis dokumen masukan dan keluaran pada sistem berjalan perusahaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk pengumpulan data adalah:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada pegawai penjualan tiket, pegawai pengiriman barang dan staf operasional pada PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi ke perusahaan PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan dengan cara mengamati kegiatan setiap pegawai

c. Sampling

Penulis mengambil beberapa dokumen untuk dijadikan analisis dan perancangan sistem informasi pada PT. Antar Lintas Sumatera (ALS) Medan.

d. Metode Kepustakaan

Membaca dan mempelajari buku-buku karya ilmiah, jurnal dan skripsi alumni.

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Di tahapan ini menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*) untuk merancang sistem berjalan dan sistem usulan seperti menyusun data masukan, proses dan keluaran yang diperlukan. Menganalisis kebutuhan non-fungsional dengan menggunakan *PIECES*.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Proses yang dikerjakan pada tahapan ini adalah menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Basic 2012* untuk pemakai dari masukan (*input*). Menggunakan *Crystal Report* untuk merancang format laporan sebagai keluaran (*output*) dan untuk penyimpanan (basisdata) menggunakan *Microsoft SQL Server 2012*.